

HUBUNGAN KEBIASAAN MEMBACA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DAN PEMAHAMAN SISWA SDN KEROMONGAN

Inawati

Universitas Baturaja

Jalan Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301 Telepon (0735) 326122

Fax. 321822 Baturaja – 32115 OKU Sumatera Selatan

E-mail : ina.wati12345@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui kebiasaan membaca siswa, kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan, serta hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman. Sampel penelitian ini berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Berdasarkan hasil analisis angket, kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan tergolong kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa yaitu 72,83. Sementara itu, kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa, secara keseluruhan tergolong baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa yaitu 75,86. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis, diketahui nilai r_{hitung} adalah 0,46, sedangkan r_{tabel} adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan Kecamatan Martapura OKU Timur.

Kata- kata kunci: hubungan, membaca, siswa

ABSTRAC

This is a correlasion research. Objective it is to know the reading habits of students, ability in speed reading and the comprehension of fourth grader of SD Negeri 1 Keromongan, and the relationship of reading habith with the ability in speed reading and their comprehension. The sample of this study are 29 students. The data collection used in this research ware questionnaires and test. Based on the results of questionnaires the reading habith of the students of fourth graders of SD Negeri 1 Keromongan classified as good. This is shown from the average score obtained by all students is 72,83. Meanwhile, the ability in speed reading and their comprehension as whole quite good. This is shown from the average value of obtained by all students is 75,86. Furthermore, based on the on the results of analysis, it is known that value of $r_{obtained}$ is 0,46, while r_{tabel} is 0,361 at 5% significace level. Thus, the null hypothesis is declared rejected, where as alternative hypothesis acceptable. It means there is a positeve correlation between reading habits speed reading ability and comprehension of four grade students of SD Negeri 1 Keromongan Martapura district OKU Timur.

Keywords: relationships, reading, students

Membaca merupakan kemampuan yang kompleks. Membaca bukanlah kegiatan memandangi lambang-lambang yang tertulis semata, akan tetapi kegiatan membaca dituntut untuk dapat memahami isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djiwandowono (dikutip Wahyuni dan Ibrahim, 2012:33), tujuan pokok kegiatan membaca adalah memahami isi bacaan untuk memperoleh suatu pesan atau informasi dari bacaan tersebut.

Kemampuan membaca menduduki peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Hal ini disebabkan membaca merupakan sebuah jembatan untuk meraih kemajuan dan kesuksesan, baik di lingkungan pendidikan maupun pekerjaan. Menurut, Subadiyono (2011:9), dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi untuk keperluan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan kebudayaan". Begitu juga dalam pembelajaran membaca. Tujuan awal keterampilan membaca pada anak sekolah dasar yaitu agar anak-anak dapat membaca secara, cepat, efektif, dan efisien yaitu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam waktu yang relatif singkat. Akan tetapi, dalam hal ini, yang dipentingkan bukan hanya mampu membaca dengan kecepatan tinggi melainkan juga mampu memahami isi bacaan tersebut. Percuma anak-anak dapat membaca secara cepat tanpa memahami isi bacaan yang dibacanya. Hal ini akan terwujud manakala anak-anak rajin berlatih membaca dengan menggunakan fiksasi dan strategi membaca yang tepat. Artinya anak-anak harus dibiasakan untuk membaca. Akan tetapi,

hal ini tentunya memerlukan latihan yang berkesinambungan dalam membaca. Tujuannya agar kemampuan membaca siswa, khususnya membaca cepat dan penuh pemahaman dapat dicapai. Dengan begitu, anak-anak SD akan terampil dalam membaca berbagai teks bacaan.

Keluhan tentang rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar tidak bisa dikatakan sebagai kelalaian guru pada sekolah yang bersangkutan. Namun hal ini harus dikembalikan lagi pada kebiasaan membaca ketika siswa masih kecil. Peranan orangtua lah yang lebih dominan dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Bagaimana mungkin seorang anak memiliki kebiasaan membaca yang tinggi, sedangkan orang tuanya tidak pernah memberikan contoh dan mengarahkan anaknya agar terbiasa untuk membaca.

Tujuan utama penelitian ini, untuk mengadakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut. (1) Untuk mengetahui bagaimana kebiasaan membaca siswa sekolah dasar, (2) untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan membaca cepat dan penuh pemahaman pada siswa sekolah dasar, (3) hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman pada siswa sekolah dasar. Hal ini bertujuan agar siswa SD terutama siswa Kelas IV SD Negeri 1 Keromongan dapat meningkatkan kemampuan membaca cepat dan pemahaman melalui kebiasaan membaca. Oleh karena itu, Untuk menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teori sebagai berikut.

1. Pentingnya Keterampilan Membaca Bagi Siswa

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu proses yakni proses psikologi, proses sensoris dan proses perseptual. Membaca adalah proses psikologi yakni membaca dipandang sebagai proses kesiapan dari segi fisik. Proses psikologi mencakup beberapa hal seperti: (1) intelegensi, (2) usia mental, (3) jenis kelamin, (4) tingkat sosial ekonomi, (5) bahasa, (6) ras, (7) kepribadian, (8) sikap, (9) pertumbuhan fisik, (10) kemampuan persepsi, dan (11) tingkat kemampuan membaca (Harras, 2007:1.23).

Membaca adalah proses sensoris yakni membaca dipandang sebagai proses kesiapan untuk melakukan kegiatan membaca. Misalnya kesiapan penglihatan. Hal ini karena membaca itu dimulai dari penglihatan. Stimulus masuk lewat indera penglihatan.

Membaca dipandang sebagai proses perseptual yakni proses persepsi yang dimulai dari melihat dan mendengar. Proses ini terdiri dari empat bagian yaitu: (1) kesadaran akan rangsangan visual, (2) kesadaran akan persamaan pokok untuk mengadakan klasifikasi kata-kata, (3) klasifikasi lambang-lambang visual untuk kata-kata yang ada dalam teks, dan (4) identifikasi kata-kata.

Selanjutnya, Rahim (2011:99) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran membaca, ada tiga kegiatan yang perlu dilakukan yaitu: (1) Kegiatan prabaca yakitu kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Guru mengarahkan

perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan. Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan cara peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif. (2) Kegiatan saat baca yaitu kegiatan dengan menerapkan strategi metakognitif siswa selama membaca. Penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman (Burns dkk. dikutip Rahim, 2011:102). (3) Kegiatan pascabaca yakitu kegiatan yang dilakukan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi. Strategi yang dapat digunakan pada tahap pascabaca adalah belajar mengembangkan bahan bacaan pengajaran, memberikan pertanyaan, menceritakan kembali dan presentasi visual.

2. Pengertian Membaca

Membaca adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori-teori membaca itu sendiri. Menurut Tarigan (2008:7—10) “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”.

Selanjutnya, Soedarso (2005:4), membaca adalah aktivitas mengingat-ingat dan memahami bacaan. Sementara itu, menurut

Hodgson (dikutip Tarigan, 2008:7), "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis". Selanjutnya, Tampubolon (2008:228) juga berpendapat bahwa "Membaca adalah kegiatan fisik dan mental yang dapat berkembang menjadi suatu kebiasaan". Dengan demikian, membaca adalah suatu kegiatan yang kompleks untuk mengetahui makna yang terkandung dalam suatu bacaan yang dijadikan sebagai suatu kebiasaan yang baik.

3. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Tarigan (2008:15) mengemukakan tujuan membaca sebagai berikut. (1) Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*). (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*). (3) Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). (4) Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*). (5) Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). (6) Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*). (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Selanjutnya, menurut Nurhadi (2005:14), tujuan membaca adalah sebagai berikut. (1) Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku. (2) Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat. (3) Mendapatkan informasi tentang sesuatu. (4) Mengenali makna kata-kata. (5) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra. (6) Ingin memperoleh kenikmatan dari sebuah karya sastra. (7) Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia. (8) Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang. (9) Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, dan (10) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu istilah.

4. Kebiasaan Membaca

Pada dasarnya suatu kebiasaan tidak dapat terjadi dalam waktu singkat, tetapi pembentukan itu adalah proses perkembangan yang memakan waktu relatif lama. Salah satu kebiasaan yang sering dilakukan dan telah menjadi suatu kebiasaan bagi anak-anak terutama anak-anak yang baru menginjak sekolah dasar melakukan kebiasaan buruk dalam membaca. Menurut Tampubolon (2008:229), kebiasaan membaca adalah kegiatan membaca yang telah mendarah daging pada diri seseorang (kegiatan membaca yang telah membudaya).

Menurut, Sukardi (1987:105), apabila membaca buku itu diwajibkan untuk mengulang berkali-kali, maka akan terbentuklah kebiasaan

membaca. Kebiasaan membaca akhirnya akan menimbulkan kegemaran membaca". Akan tetapi, pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengejanya, dan membedakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahui apakah benar atau salah ia membaca. Selagi belajar anak diajari membaca secara struktural, yaitu dari kiri ke kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada.

Pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan berikut. (1) Menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca. (2) Menggerakkan kepala dari kiri ke kanan, dan (3) Menggunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata (Soedarso, 2005:34) Secara tidak disadari, cara membaca yang dilakukan waktu kecil itu tetap diteruskan hingga dewasa. Hal merupakan salah satu penghambat membaca cepat dengan penuh pemahaman. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian mengenai kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan. Selain itu, peneliti juga akan meneliti hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan kecamatan Martapura OKU Timur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa terutama membaca cepat dan penuh pemahaman yang salah satunya adalah menghilangkan kebiasaan buruk dalam membaca.

5. Membaca Cepat dan Pemahaman

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan kecepatan tinggi dengan tidak mengabaikan pemahaman terhadap bacaan. Artinya, dalam membaca selain pembaca dituntut untuk cepat juga dituntut untuk dapat memahami teks bacaan yang dibaca. Menurut Suhendar dan Supinah (1992:27), membaca pemahaman adalah membaca dengan menangkap pokok-pokok pikiran terdapat bahan bacaan yang dibaca. Akan tetapi kebiasaan buruk dalam membaca masih seringkali dilakukan oleh anak-anak, seperti: (1) menggerakkan bibir, (2) menggerakkan kepala dari kiri ke kanan atau (3) menunjukkan kalimat yang dibaca dengan jari. Hal ini tentu merupakan penghambat dalam membaca cepat dan pemahaman.

Menurut Soedarso (2005:19), cara mengatasi masalah gangguan-gangguan fisik dalam membaca yaitu: (1) menghindari membaca dengan bersuara, dengan gerak bibir, kata demi kata. (2) Menyadari dan mau membaca lebih cepat, menyerbu bahan bacaan dan agresif untuk cepat menyelesaikan bahan bacaan. (3) Latihan membaca cepat dan efektif. Sementara itu, menurut HARRAS dkk. (2007:4.5), ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu: (1) teks bacaan sebagai bahan dalam pembelajaran harus diseleksi, sesuaikan dengan daya serap dan minat siswa. (2) Rendahnya Intelegensi. (3) Rendahnya minat baca. (4) Kebiasaan membaca yang jelek menyangkut kebiasaan membaca dengan bersuara, gerakan regresi, membaca sambil menunjuk teks yang

dibaca. (5) Minimnya pengetahuan tentang cara membaca yang cepat dan efektif yang menyangkut kurangnya kecepatan dalam membaca dan tidak efektif terkadang lupa bahkan tidak mengingat sama sekali apa yang telah dibaca.

Selanjutnya, Nurhadi (2005:13) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca yaitu: (1) Faktor internal menyangkut: faktor intelegensi (IQ) yaitu faktor yang berhubungan inteligensi atau kemampuan berfikir. (2) Faktor eksternal yang menyangkut: faktor lingkungan (latar belakang dan pengalaman siswa di rumah), sosial ekonomi (ketersediaan bahan bacaan), faktor kebiasaan membaca yang jelek atau yang baik, faktor tradisi membaca, dan bacaan yang dibaca.

Berkaitan dengan kegiatan membaca, ada beberapa hal yang harus dihindari ketika membaca cepat dan pemahaman yaitu: (1) vokalisasi yaitu membaca dengan bersuara. (2) Gerakan bibir yakni membaca dengan mengucapkan kata demi kata apa yang dibaca. (3) Gerakan kepala yaitu menggerakkan kepala dari kiri ke kanan untuk dapat me adalah membaca baris-baris bacaan secara lengkap. (4) Menunjukkan dengan tangan yaitu membaca dengan bantuan jari atau benda lain lebih lambat dari gerakan mata. (5) Regresi yaitu kebiasaan membaca dengan mengulang suatu kata atau bebarapa kata sebelumnya. (6) Subvokalisasi yaitu melafalkan kata-kata yang dibaca dalam batin atau fikiran (Soedarso, 2002:5).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode korelasional dengan teknik *product moment* dan deskriptif. Metode korelasional bertujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti mengenai kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman. Sementara itu, metode deskriptif digunakan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data (Surakhmad dalam Arikunto, 2010:189). Dengan kata lain, metode deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis data tes dan data angket yang telah diperoleh dalam penelitian ini.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan tahun ajaran 2015/2016 terdiri 29 orang siswa. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan nontes (angket). Angket menggunakan angket terbuka yang terdiri dari 10 pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana kebiasaan siswa tersebut dalam membaca. Sementara itu, tes berupa tes objektif pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa.

Selanjutnya, teknik analisis data berupa angket dianalisis secara objektif dan kemudian dideskripsikan, sedangkan teknik analisis data tes menggunakan rumus menurut Sudijono (2005:318) sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Mentah}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN

a. Analisis Data Angket Kebiasaan Membaca

Berdasarkan data angket siswa secara keseluruhan siswa memiliki kebiasaan membaca yang baik. Hal ini terlihat pada hasil analisis dari angket yang diberikan pada siswa. Adapun, kategori tingkat kebiasaan membaca siswa SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kategori Tingkat Kebiasaan Membaca siswa SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur

No.	Siswa	Nilai	Kategori Penilaian
1	MNA	64	Cukup
2	RAR	78	Baik
3	RMS	82	Baik Sekali
4	RS	84	Baik Sekali
5	RD	74	Baik
6	MS	74	Baik
7	HM	60	Cukup
8	SM	84	Baik Sekali
9	RFR	76	Baik
10	SG	80	Baik Sekali
11	RIO	54	Kurang
12	RM	60	Cukup
13	LOK	76	Baik Sekali
14	RI	68	Cukup
15	SAN	66	Cukup
16	PT	80	Baik Sekali
17	SM	68	Cukup
18	PUR	68	Cukup
19	HD	78	Baik
20	DN	76	Baik
21	DV	74	Baik
22	WY	76	Baik
23	RS	80	Baik Sekali
24	GP	76	Baik
16	AM	66	Cukup
26	JH	78	Baik
27	PT	64	Cukup
28	LD	66	Cukup
29	AW	82	Baik Sekali
Jumlah		2112	
Rata-rata		72,83	

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa kebiasaan membaca siswa dengan kategori baik sekali terdapat 8 orang (27,58%), 10 orang (34,48%) kategori baik, 10 orang (34,48%) kategori cukup, dan 1 orang (3,45%) kategori kurang. Dengan demikian, secara keseluruhan, kebiasaan membaca siswa termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa yaitu 72,83.

b. Analisis Data Tes Membaca Cepat dan Pemahaman

Berdasarkan data nilai tes membaca cepat dan pemahaman siswa, rata-rata siswa memiliki kecepatan membaca dan pemahaman yang baik. Hal ini terlihat dari hasil tes membaca cepat dan pemahaman siswa seperti yang tergambar dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur

No.	Siswa	Nilai	Kategori Kecepatan Membaca
1	MNA	60	Cukup
2	RAR	70	Baik
3	RMS	80	Baik sekali
4	RS	80	Baik sekali
5	RD	80	Baik sekali
6	MS	70	Baik
7	HM	80	Baik sekali
8	SM	70	Baik
9	RFR	80	Baik sekali
10	SG	90	Baik sekali
11	RIO	50	Kurang
12	RM	70	Baik
13	LOK	70	Baik
14	RI	80	Baik sekali
15	SAN	70	Baik
16	PT	90	Baik sekali
17	SM	70	Baik
18	PUR	80	Baik sekali
19	HD	70	Baik
20	DN	90	Baik sekali
21	DV	80	Baik sekali
22	WY	70	Baik
23	RS	90	Baik sekali

24	GP	80	Baik sekali
25	AM	90	Baik sekali
26	JH	70	Baik
27	PT	60	Cukup
28	LD	80	Baik sekali
29	AW	80	Baik sekali
Jumlah		2200	
Rata-rata		75,86	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa yaitu 16 orang (55,17%) kategori baik sekali, 10 orang (34,48%) kategori baik, 2 orang (6,90%) kategori cukup dan 1 orang (3,45%) kategori kurang. Dengan demikian, secara keseluruhan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa termasuk kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa yaitu 75,86.

Selanjutnya, berdasarkan hasil tes membaca cepat dan pemahaman diperoleh data sebagai berikut. Sebanyak 1 orang siswa (3,45%) memiliki kecepatan membaca dengan kategori sangat cepat, 4 orang (13,80%) dengan kategori cepat, 10 orang siswa (34,48%) dengan kategori sedang, 9 orang (31,03%) dengan kategori rendah, dan 5 orang (17,24%) dengan kategori sangat rendah. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi perincian kecepatan membaca siswa dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Kecepatan Efektif Membaca dalam Membaca Cepat dan Pemahaman SD Negeri 1 Keromongan Kecamatan Martapura OKU Timur

No.	Kategori Kecepatan Membaca	Klasifikasi	Jumlah Mahasiswa	Persentase
1.	>201 kata/menit	Sangat Cepat	1	3,45%
2.	151—200 kata/menit	Cepat	4	13,80%
3.	101—150 kata/menit	Sedang/cukup	10	34,48%
4.	51—91 kata/menit	Rendah	9	31,03%
5.	<50 kata/menit	Sangat Rendah	5	17,24%
	Jumlah	-	29	100%

c. Hasil Korelasi

Hasil korelasi antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Korelasi Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa

		Kebiasaan Membaca	Membaca Cepat
Kebiasaan Membaca	Pearson Correlation	1	.459*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	29	29
Membaca Cepat dan Pemahaman	Pearson Correlation	.459*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	29	29

Berdasarkan tabel tersebut, interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" *Product moment* sebagai berikut.

- 1) Mean dari sekor X adalah 72,83 dan Variabel Y adalah 75,86.
- 2) df dengan rumus $df=N-nr=29-2=27$.
- 3) Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y yaitu 0,459.
- 4) Berkonsultasi dengan tabel "r" *product moment*, maka dapat kita ketahui bahwa *df* sebesar 27, diperoleh r_{tabel} pada t.s. 5% = 0,361.
- 5) Membandingkan besarnya r_{hitung} dengan r_{tabel} . Karena r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , maka pada taraf signifikan 5%, H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan Kecamatan Martapura OKU Timur.

- 6) Berkonsultasi dengan tabel besarnya indek korelasi *product moment* angka 0,459 termasuk kategori sedang. Artinya korelasi tersebut sedang.
- 7) Kesimpulannya, orang yang memiliki kebiasaan membaca akan berpengaruh pada tinggi rendahnya kemampuan membaca cepat dan pemahaman, meskipun korelasinya hanya sedang.

Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada bagian terdahulu dapat diterima.

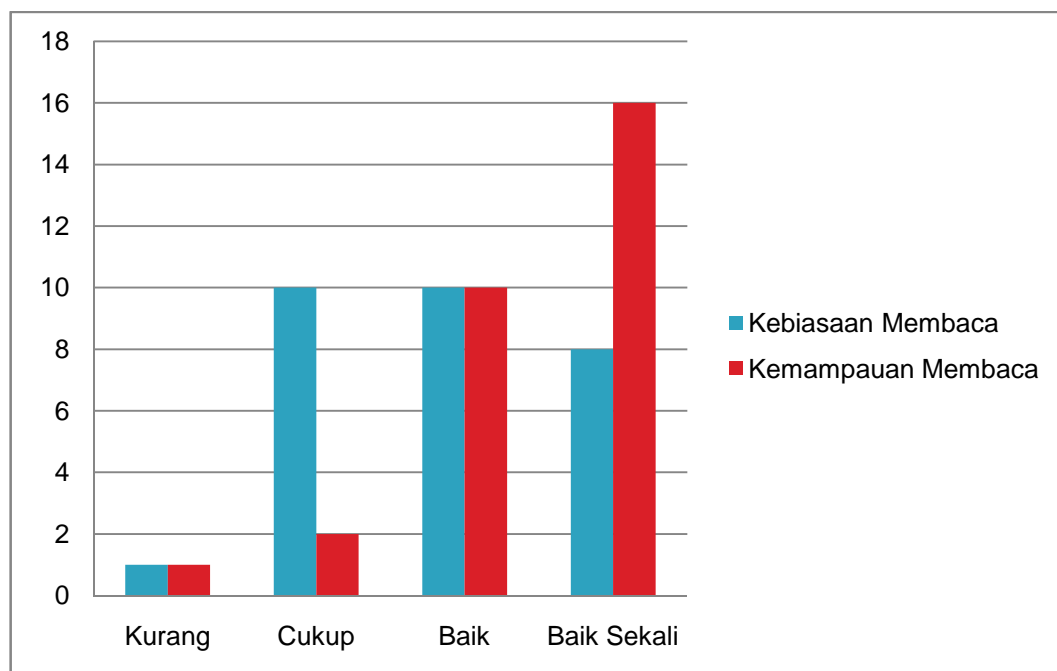
PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan OKUT memiliki tingkat kebiasaan membaca baik. Hal ini terbukti dari 29 siswa hanya 1 orang (3,45%) yang memiliki kebiasaan membaca kurang. Kategori baik sekali terdapat 8 orang (27,58%). Siswa yang masuk kategori penilaian baik terdapat 10 orang (34,48%). Siswa yang termasuk kategori penilaian cukup terdapat 10 orang (34,48%), dan rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa yaitu 72,83.

Sementara itu, kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa secara keseluruhan sudah baik. Hal ini ni terbukti dari 29 siswa yang termasuk kategori baik sekali terdapat 16 orang atau 55,17%. Siswa

yang masuk kategori penilaian baik terdapat 10 orang atau 34,48%. Siswa yang termasuk kategori penilaian cukup terdapat 2 orang atau 6,90% dan siswa yang termasuk kategori penilaian kurang terdapat 1 orang atau 3,45%, dan rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa yaitu 75,86.

Untuk lebih jelasnya tingkat kebiasaan membaca dan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa SD Negeri 1 Keromongan OKUT dapat dilihat pada grafik 1 berikut ini.



Grafik 1 .Tingkat Kebiasaan Membaca dan Kemampuan Membaca Cepat dan Pemahaman Siswa SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur

Begitu juga kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur, memiliki hubungan yang signifikan. Artinya Hipotesis yang diajukan yaitu “Terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca

dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur” dapat diterima.

Akan tetapi terdapat satu orang siswa yang memiliki kemampuan membaca cepat dan pemahaman yang kurang baik. Berdasarkan hasil pengamatan, hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Hal ini tentunya akan berpengaruh pada kebiasaan yang kurang baik karena siswa kurang memiliki banyak waktu untuk belajar membaca dan membiasakan diri untuk membaca setiap hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebiasaan membaca siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur rata-rata memiliki kebiasaan membaca baik.
2. Kemampuan membaca cepat dan pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur rata-rata tergolong baik.
3. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui nilai r_{hitung} adalah 0,459 sedangkan r_{tabel} adalah 0,361 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian (H_a) dinyatakan diterima, artinya bahwa terdapat korelasi yang positif antara kebiasaan membaca dengan kemampuan membaca cepat dan pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Keromongan OKU Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Surhasimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harras, Kholid, Endah Tri Priyani dan Titik Harsiati. (2007). *Membaca 1: Buku Materi Pokok Modul 1-6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhadi. (2005). *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. (2002). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subadiyono. (2011). *Peningkatan Pemahaman Bacaan dengan Menggunakan Pendekatan Interaktif (Penelitian Tindakan pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Sriwijaya)*. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhendar, ME. dan Pien Supinah. (1992). *Pengajaran dan Ujian Keterampilan Membaca dan Keterampilan Menulis*. Bandung: Pionir Jaya.
- Sukardi, Dewa Ketut. (1987). *Bimbingan Perkembangan Jiwa Anak*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tampulonon, DP. (2008). *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Sri dan Apbd. Syukur Ibrahim. (2012). *Assesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Refika Aditama.